

EDISI : senin, 11 Maret 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media : *Denpost*

Kategori : *MANORAKA*

Terkait Rencana Bandara Bali Utara Spanduk di Bukit Teletubies Munculkan Polemik

Pemasangan spanduk yang dilakukan Komunitas Pemerhati Desa Kubutambahan (KPDK), Buleleng, pada Minggu (10/3) kemarin di Bukit Teletubies, untuk lokasi Bandara Bali Utara, memunculkan polemik. Pemasangan spanduk awig-awig Desa Pakraman Kubutambahan berukuran sekitar 1 meter X 3 meter ini mendapat perhatian sejumlah pengunjung, pecalang, serta hansip, yang sejak pagi siaga di

KPDK yang dipimpin ketuanya, Ketut Arcana Dangin, sempat diskusi dengan sejumlah pecalang di tengah teriknya matahari. Camat Kubutambahan Made Suyasa yang mendapat tembusan surat pemasangan spanduk itu segera datang dengan naik sepeda motor trail warna hijau. Tampak

juga sejumlah polisi yang dipimpin Kapolsek Kubutambahan Made Mustiada. Spanduk itu berjudul "Awig Desa Kubutambahan Tahun 1990". Pasal 5: *krama* desa terdiri dari *krama* desa *negak*, *krama* desa *lattan*, dan *krama* desa *sampingan*. Pasal 23 berbunyi; tanah abian tegal hak milik Desa

Adat Kubutambahan seluas 415, 895 hektar dan Pasal 25 berbunyi; tidak diizinkan menjual atau mengesahkan tanah hak milik adat, kalau tidak mendapat persetujuan *krama* desa.

Semakin lama suasana semakin ramai dan sejumlah argumen disampaikan *krama* kepada KPDK. Melihat suasana yang kurang kondusif, Camat Kubutambahan Suyasa mengajak para pihak yang bersitegang mencari lokasi untuk diskusi di tempat yang lebih teduh. Pertemuan akhirnya dilangsungkan di wantilan Pura Desa Kubutambahan.

► **Baca Spanduk...**
di Hal. 11



DenPost/robin

AMANKAN SPANDUK - Spanduk yang dipasang Komunitas Pemerhati Desa Kubutambahan (KPDK) pada Minggu (10/3) kemarin di Bukit Teletubies, Kubutambahan, Buleleng, diamankan supaya tak memunculkan polemik berkepanjangan.

Spanduk...

Sambungan dari Hal. 1

Sedangkan Kelian Desa Pakraman Kubutambahan Jro Pasek Ketut Warkadea lebih dulu hadir di wantilan pura desa tersebut. KPDK tampak hadir Ketut Arcana Dangin serta Gede Kastawan serta beberapa pengurus lain.

Dalam kesempatan itu Kelian Pakraman Kubutambahan Jro Pasek Ketut Warkadea menyayangkan pemasangan spanduk yang bernada provokatif serta mempertanyakan legalitas KPDK. Mengenai keberadaan KPDK tersebut, Ketua KPDK Arcana Dangin didampingi Gede Kastawan menjelaskan bahwa organisasi itu dibentuk beberapa tahun lalu. Dalam kesempatan itu Camat Kubutambahan mengajak KPDK dan desa pakraman supaya bicara dari hati ke hati, apalagi baru saja usai merayakan hari suci Nyepi. "Sebagai kepala pemerintahan di Kecamatan Kubutambahan, saya sangat berkepentingan untuk tetap menjaga kondisi yang kondusif," pintanya.

Usai pertemuan, Ketua KPDK Ketut Arcana Dangin menegaskan bahwa tujuannya memasang spanduk awig di Bukit Teletubis agar diketahui oleh publik dan tidak ada maksud untuk kepentingan pribadi. "Dari pengamatan selama ini, belum banyak masyarakat Kubutambahan yang tahu isi awig-awig yang terbentuk tahun 1990 lalu itu," ungkapnya.

Arcana yang juga *kelian pangempon* Pura Penegil Darma ini mengaku sangat bersyukur atas diskusi yang dibuka Kelian Pakraman Desa Kubutambahan. Sedangkan Kelian Desa Pakraman Kubutambahan Jro Ketut Warkadea menjelaskan bahwa pemasangan spanduk semestinya dilakukan lebih elegan dan momen yang lebih tepat. "Jangan sampai ada tendensi macam-macam, mengingat belakangan ini wacana pembangunan bandara makin mendekati kenyataan," tambahnya.

Terkait isi awig-awig tersebut, Warkadea yakin bahwa desa adat tidak akan menjual tanah kepada investor. (bin)

Sub Bagian Dokume

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Denpost*

Kategori : *KRIMINAL*

Salah Paham, Main Tusuk

Singaraja, DenPost

Sebelum pengerupukan hari raya Nyepi, terjadi aksi penusukan yang diduga akibat salah paham. NT yang dalam pengaruh alkohol menusuk Nyoman Suadi dan Nengah Sari, warga Desa Tembok, Kecamatan Tejakula.

Informasinya, terjadi kesalahpahaman antara korban dan pelaku, kemudian pelaku Terak yang membawa senjata tajam langsung menyerang kedua korban, Nyoman Suadi dan Nengah Sari. Suadi mengalami luka

gores, dan Nengah Sari yang ingin melerai justru kena tusuk di dada sebelah kiri. Korban pun langsung dilarikan ke RSUD Kertha Usada Singaraja.

Kapolsek Tejakula, AKP Wayan Sartika, saat dikonfirmasi Minggu (10/3) kemarin, membenarkan peristiwa. "Penyebabnya mabuk, pelaku minum di tempat lain. Untuk korban mengalami luka gores dan dirawat di rumah sakit di Singaraja. Pelaku sudah kita amankan saat itu juga ke Mapolsek Tejakula," ucapnya.

Mengenai motif, polisi masih mendalaminya.

Sementara Kepala Desa Tembok, Dewa Komang Yudi Astara, saat dikonfirmasi terpisah mengaku saat kejadian masih berada di kota Singaraja. "Tiyang kebetulan saat itu ada di kota Singaraja, jadi tidak ada di lokasi. Pascakejadian, langsung saya menghubungi Polsek Tejakula agar melakukan pengamanan terhadap pelaku," ujar Perbekel Dewa Yudi.

Saat ini pelaku sudah diamankan dan rencana dirilis hari ini. **(118)**